Hubungan Penguasaan Guru dalam Mengoperasikan Aplikasi Belajar Online terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SD

Setyo Maqbul Raharjo*, Suhartono, Siti Mas'ula

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: Sety380o@gmail.com

Paper received: 6-8-2021; revised: 20-8-2021; accepted: 28-8-2021

Abstract

This research was conducted with the aim of describing teacher mastery in operating online learning applications in grade 5 elementary schools, students' perceptions of online learning services provided by grade 5 elementary school teachers, the relationship of teacher mastery in operating online learning applications to student learning outcomes in elementary schools. 5th grade elementary school. The method used is quantitative with a correlational approach. Based on the data obtained, the significant value between teacher mastery and student learning outcomes shows 0.000, meaning that because the significant value is less than 0.05, it can be concluded that there is a relationship between teacher mastery in operating online learning applications and student learning outcomes. The results of this study are that there is a significant relationship between teacher mastery in operating online learning applications on student learning outcomes in grade 5 elementary school.

Keywords: teacher mastery; study online; student learning outcomes

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online di kelas 5 sekolah dasar, persepsi siswa terhadap pelayanan pembelajaran online yang diberikan oleh guru kelas 5 sekolah dasar, hubungan penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa di kelas 5 sekolah dasar. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Berdasarkan data yang diperoleh, nilai signifikan antara penguasaan guru terhadap hasil belajar siswa menunjukkan 0,000, artinya karena nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa. Hasil penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa di kelas 5 sekolah dasar.

Kata kunci: penguasaan guru; belajar online; hasil belajar siswa

1. Pendahuluan

Pembelajaran yang diberikan oleh guru kepada siswa merupakan bekal yang terbaik untuk mencapai pendidikan dan pembelajaran yang bermakna. Kunci utama dalam menghasilkan generasi emas Indonesia yang bermutu dan berkualitas adalah sosok guru. Oleh sebab itu, guru harus berkompeten dan memiliki kemampuan dalam merencanakan dan mendesain pembelajaran yang bermutu dan bermakna untuk perkembangan pengetahuan siswa.

Profesionalitas guru dapat dikatakan jika sudah mempunyai kemampuan untuk mewujudkan kinerja dengan sebaik mungkin dalam menjalankan tugas profesinya sebagaimana yang termuat di dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, Bab IV Pasal 20 (a) tentang Guru dan Dosen dalam menjalankan tugas profesinya, guru mempunyai kewajiban untuk merencanakan, melaksanakan kegiatan pembelajaran, hingga melakukan penilaian dan mengevaluasi hasil pembelajaran. Keoptimalan kinerja guru juga

harus sesuai berdasarkan tujuan pendidikan dengan dipadukan pada komponen sekolah, baik itu kepala sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan maupun siswa.

Menjalankan tugas profesi sebagai guru harus memiliki beberapa standar kompetensi, yang meliputi: kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian. Kompetensi guru yaitu suatu hal yang dikuasai guru dalam hal keterampilan, pengetahuan, sikap dan nilai dalam melakukan tugas dan tanggung jawab profesinya. Sosok guru dapat disebut mampu menjalankan tugasnya dengan baik apabila telah menguasai kemampuan yang serasi dengan bidang keahliannya. Guru dalam memberikan pelajaran harus menguasai kompetensi sebagai pengajar supaya mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menarik. Peningkatan mutu pendidikan siswa sangat dipengaruhi oleh kompetensi profesionalitas guru.

Hasil belajar siswa sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan pada suatu sekolah, apabila hasil belajar para siswanya baik maka kualitas pendidikan pada sekolahnya juga akan baik, begitupun sebaliknya. Segala aspek yang terjadi pada manusia juga sangat dipengaruhi oleh kegiatan belajar. Hal yang paling mendasar dalam penyelenggaraan sistem pada seluruh tingkatan pendidikan adalah belajar. Maka dari itu, keberhasilan proses pembelajaran sangat bergantung pada proses belajarnya, dan proses belajar sangat berpengaruh terhadap hasil para siswanya.

Penyampaian suatu informasi yang di dalamnya terkait tentang pengelolaan, pemrosesan dan pemindahan merupakan salah satu fungsi alat teknologi informasi. Peranan teknologi dalam dunia pendidikan sangatlah penting, mulai dari penyusunan administrasi, struktur organisasi sekolah hingga pembelajaran sehari-hari sangat membutuhkan teknologi informasi demi mempermudah dan memperlancar berjalannya suatu sistem pendidikan. Terkait hal tersebut, seluruh tenaga guru harus bisa menguasai teknologi informasi dengan baik. Menurut Rusman (2018), pada era saat ini penggunaan teknologi sangat penting dalam meningkatkan mutu pendidikan, dan dapat juga untuk memperluas akses pendidikan.

Dunia saat ini sedang menghadapi pandemi virus Covid-19 dan pemerintah Indonesia juga menerapkan kebijakan *new normal* yang penerapannya berpengaruh ke bidang pendidikan sehingga siswa dihimbau untuk belajar dari rumah demi meminimalisir tersebarnya Covid-19. Menurut Syaharuddin (2020), dalam kebijakan *social* dan *physical distancing* guna mengurangi persebaran virus, pembelajaran di sekolah dialihkan belajar via online. Guru dan siswa diharuskan melaksanakan aktivitas belajar secara online sehingga tidak terjadi tatap muka secara langsung di sekolah seperti pada sebelumnya, hal ini menuntut guru dan siswa harus belajar dan menerapkan pembelajaran secara online (dalam jaringan) dengan target ketercapaian dan tujuan pendidikan yang tetap berkualitas dan bermutu.

Tuntutan Profesionalitas guru semakin bertambah dengan adanya sistem belajar online. Guru harus menambah keterampilan dan kompetensi baru untuk memfasilitasi pembelajaran. Keberhasilan implementasi pembelajaran tergantung bagaimana cara guru dalam mengelola kelas. Dalam pembelajaran online ini, guru dituntut untuk sebisa mungkin mengelola kelas secara online demi mencapai keberhasilan tujuan belajar. Seorang guru diharuskan untuk dapat menguasai manajemen pengelolaan kelas, pemilihan dan penerapan metode dan strategi mengajar, maupun kepribadian guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang menyenangkan dan menarik, mengembangkan bahan pengajaran yang baik, dan meningkatkan ketertarikan siswa untuk terlibat aktif dalam pembelajaran dan mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan (Darmadi, 2010).

Pembelajaran online ialah kegiatan belajar dan mengajar yang dijalankan oleh guru dan siswa dengan cara terpisah atau berbeda tempat dan memanfaatkan alat bantu komunikasi dalam jaringan internet. Menurut Kuntarto (2017), pembelajaran online merupakan pemanfaatan jaringan internet yang digunakan secara luas dan berbeda tempat untuk menjangkau antara guru dan siswa dalam suatu kegiatan belajar dan mengajar. Pembelajaran online merupakan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi internet untuk menjangkau atau mengakses video, multimedia, animasi, telepon konferensi, pesan berupa suara, email, dan online video streaming dengan keadaan berbeda tempat.

Salah satu respon pemerintah dalam memberikan layanan untuk menghadapi perubahan sistem pembelajaran online yaitu dengan memberikan bantuan kuota data internet atau kuota belajar secara berkala, seperti yang tertuang pada Peraturan Sekretaris Jenderal No 14 Tahun 2020, tentang petunjuk teknis bantuan kuota data internet. Bantuan kuota belajar yang bertujuan untuk menunjang dan memfasilitasi siswa mulai dari pendidikan anak usia dini, sekolah dasar dan sekolah menengah, hingga mahasiswa dalam melaksanakan aktivitas belajar dari rumah. Kuota yang disalurkan untuk siswa pada jenjang pendidikan mulai dari SD, SMP hingga SMA sederajat yaitu sebesar 35 GB/ bulan, yang dirinci menjadi kuota utama berjumlah 5GB/ bulan dan kuota belajar berjumlah 30 GB/ bulan. Dari bantuan tersebut, siswa dapat mengakses berbagai aplikasi belajar yang sudah tersedia di internet untuk mengikuti pembelajaran online pada setiap harinya.

Layanan aplikasi belajar online sangat banyak ditemui di dunia maya untuk mempermudah pembelajaran di era modern ini, fitur-fitur yang disediakan juga bermacam-macam sesuai dengan kebutuhan dan keadaan suatu sekolah. Apalagi dengan adanya sistem belajar online, fitur-fitur di aplikasi belajar online semakin banyak dan bervariasi. Bahkan ada juga aplikasi yang menyediakan fitur untuk belajar secara *live* atau *video conference*, dan bisa digunakan untuk mengelola kelas secara langsung sebagaimana pembelajaran tatap muka seperti saat-saat sebelum pandemi. Guru yang mempunyai keterampilan mengoperasikan aplikasi belajar online dengan baik, pasti merasa sangat terbantu dalam menerapkan pembelajaran online untuk mencapai target pendidikan yang bermakna dan bermutu. Namun, untuk guru yang masih minim dalam penguasaan teknologi, layanan ini masih belum bisa dimanfaatkan dengan baik, sehingga aktivitas belajar pun berkemungkinan menurun.

Hasil observasi awal yang diperoleh oleh peneliti pada tanggal 15 Januari 2021 di beberapa SDN gugus 1 Kecamatan Gondanglegi, banyak problematika yang terjadi pada sistem pembelajaran online ini, salah satunya yaitu hasil belajar siswa yang menurun. Sebelum adanya sistem pembelajaran online, nilai ulangan harian siswa banyak yang tuntas. Namun sejak adanya sistem pembelajaran online, terdapat 90% nilai ulangan harian siswa tidak tuntas pada setiap SDN. Utamanya di kelas V, dibanding kelas kelas lain, hasil belajar di kelas V banyak yang menurun. Hal ini disebabkan karena pada beberapa SDN tersebut terdapat beberapa guru yang kurang menguasai dalam mengoperasikan aplikasi belajar online. Sehingga minat keterlibatan siswa dalam pembelajaran menjadi menurun dan mengakibatkan siswa tidak bisa menerima materi pelajaran dengan baik dan hasil belajar pun menurun. Adapun beberapa guru yang kurang terampil dalam mengoperasikan aplikasi belajar online, pelaksanaan pembelajaran hanyalah menggunakan fitur chat lewat aplikasi *WhatsApp*, tanpa ada variasi layanan yang dapat menarik keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peneliti berasumsi bahwa menurunnya hasil belajar siswa dikarenakan keterbatasan penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online yang variatif sesuai dengan kebutuhan siswa, sehingga siswa kurang

bisa menerima materi yang diajarkan. Padahal layanan pada aplikasi belajar online saat ini sangat banyak dan variatif. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengungkap apakah ada hubungan antara penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ayuni (2021), hasil menunjukkan dari 10 guru masih terdapat 6 yang siap menghadapi pembelajaran online, namun 4 diantaranya belum cukup siap untuk melaksanakan pembelajaran online. Hal ini dipengaruhi karena adanya anggapan beberapa guru bahwa pembelajaran online ini sulit dijalankan. Kesiadaan guru secara kompetensi dalam melakukan pembelajaran online pada masa pandemi covid-19 ini menjadi salah satu faktor utama. Persiapan dimulai dari penyusunan persiapan pembelajaran dan fasilitas pendukung lainnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti melakukan penelitian di kelas V, karena pada hasil observasi awal, peneliti menemui kasus pada seluruh kelas 5 di SD gugus ini mengalami penurunan yang signifikan dibanding kelas lain. Kemudian karena kelas V juga termasuk kelas tinggi, yang mana siswanya sudah cukup mandiri dan lebih mudah untuk menerima arahan dari guru kelas jika menggunakan salah satu aplikasi belajar online tanpa harus selalu didampingi orangtuanya, serta dari beberapa SDN, jumlah siswa terbanyak yang orangtuanya memfasilitasi belajar online ini yaitu terdapat pada kelas V, dengan persentase 75% ke atas pada setiap SDN. Sehingga data yang diambil pada hasil belajar juga lebih relevan sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing meskipun dengan layanan pembelajaran yang berbeda-beda. Selain itu, untuk mendapatkan hasil yang lebih valid, peneliti mengambil data penelitian di seluruh SDN se-gugus 1 Kecamatan Gondanglegi. Kemudian, karena lokasi beberapa SDN pada gugus 1 ini juga berada di sekitar pusat kecamatan gondanglegi, dekat dengan pasar dan akses masyarakat ke berbagai sudut keramaian sangat mudah, sehingga masyarakatnya tergolong bisa mengikuti modernisasi dan melek tentang pentingnya teknologi informasi untuk saat ini. Sehingga memudahkan peneliti untuk mengambil data tentang pembelajaran online. Oleh karena itu, penelitian melakukan penelitian tentang Hubungan Penguasaan Guru dalam Mengoperasikan Aplikasi Belajar Online terhadap Hasil Belajar Siswa di SDN se-Gugus 1 Kecamatan Gondanglegi.

Terdapat 2 Hipotesis yang dirumuskan dalam penelitian ini yaitu H_a yang isinya ada hubungan yang signifikan antara penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa di SDN se- Gugus 1 Kecamatan Gondanglegi, kemudian H_0 tidak ada hubungan yang signifikan antara penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa di SDN se- Gugus 1 Kecamatan Gondanglegi.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online di kelas 5 sekolah dasar, persepsi siswa terhadap pelayanan pembelajaran online yang diberikan oleh guru kelas 5 sekolah dasar, hubungan penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa di kelas 5 sekolah dasar.

2. Metode

Pemilihan pendekatan dalam penelitian ini yaitu kuantitatif. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sukmadinata (2013), penelitian kuantitatif ialah kejadian suatu hal yang dikaji dengan cara kuantitatif atau berupa angka dan didasari oleh filsafat positivisme. Maksimalisasi desain objektivitas penelitian ini digunakan berupa angka, diolah secara statistik, percobaan kontrol dan struktur. Sedangkan menurut Sugiyono (2015), penelitian

kuantitatif adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengetahui keadaan suatu populasi atau sampel yang telah dipilih dengan melihat keadaan dan kondisi subjeknya, dengan cara mengumpulkan data menggunakan instrumen, hingga menguji hipotesis pada data yang berupa angka atau statistik. Serta dilandasi dengan aliran filsafat positivisme.

Penelitian kuantitatif ini menggunakan metode korelasional. Menurut Arikunto (2013), penelitian korelasional adalah penelitian untuk mengetahui ada dan tidaknya hubungan dari 2 variabel atau lebih, dengan tidak melakukan perubahan atau manipulasi data yang ada.

Terdapat 2 variabel yang digunakan pada penelitian ini, yaitu variabel bebas, pada penelitian ini yaitu penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online (X), serta variabel terikat, yaitu hasil belajar siswa (Y). Adapun rancangan penelitian dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 1. Variabel X dan Y

Keterangan:

X = Penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online

Y = Hasil belajar siswa selama pembelajaran online.

→ = Hubungan antara penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu seluruh guru SDN se-gugus 1 Kecamatan Gondanglegi, yang terdiri dari: (1) Guru Kelas I-VI SDN 1 GDL KLN, berjumlah 6 guru, (2) Guru Kelas I-VI SDN 2 GDL KLN, berjumlah 6 guru, (3) Guru Kelas I-VI SDN 3 GDL KLN, berjumlah 6 guru, (4) Guru Kelas I-VI SDN 1 GDL WTN, berjumlah 12 guru (kelas paralel A dan B), (5) Guru Kelas I-VI SDN 2 GDL WTN, berjumlah 6 guru.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2016), *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan beberapa hal yang sesuai dengan keadaan dan kebutuhan penelitian. Pemilihanteknik ini dikarenakan adanya kriteria sampel yang berbeda-beda dan peneliti harus menyesuaikan kriteria dengan keadaan yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti memilih teknik *Purposive Sampling* yang menetapkan berbagai pertimbangan atau kriteria tertentu yang harus dimiliki oleh beberapa sampel yang digunakan dalam penelitian. Adapun kriteria yang peneliti jadikan sebagai sampel yaitu: (1) Kelas yang terdapat permasalahan hasil belajar yang menurun paling signifikan jika dibandingkan sebelum dan selama pembelajaran online. Hal ini dikarenakan untuk mempertegas permasalahan yang diteliti, (2) Mayoritas siswa dalam kelas dapat mengoperasikan aplikasi belajar online sendiri. Hal ini dipilih supaya peneliti lebih mudah dalam melakukan penelitian tentang pembelajaran online, (3) Dukungan penuh dari orang tua berupa fasilitas-fasilitas dalam melaksanakan belajar online. Hal ini dikarenakan untuk menghindari permasalahan yang timbul dari siswa tentang pembelajaran online. Jadi supaya permasalahan yang ditemukan hanyalah terdapat pada guru, (4) Satu tingkatan kelas yang sama antar SDN se-gugus dan memenuhi kriteria-kriteria yang telah tercantum pada poin-poin sebelumnya. Hal ini dikarenakan supaya bobot pembelajaran yang setara antar sampel.

Sebagian populasi yang memenuhi kriteria di atas untuk dijadikan sampel yaitu guru kelas V SDN se-gugus 1 Kecamatan Gondanglegi. Jumlah sampel yang diambil yaitu 6 guru kelas. Adapun data sampel dapat dijelaskan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Data Sampel Guru Kelas V

No	Nama Guru	Asal Sekolah
1	MLY	SDN 1 GDL KLN
2	KRL	SDN 2 GDL KLN
3	NRH	SDN 3 GDL KLN
4	ADP	SDN 1 GDL WTN (VA)
5	YNS	SDN 1 GDL WTN (VB)
6	EMW	SDN 2 GDL WTN

Teknik pengumpulan data ditujukan untuk mengetahui cara atau proses pengambilan data yang diteliti. Adapun teknik pengumpulan data adalah sebagai berikut :

2.1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara melihat langsung kejadian sebenarnya di lapangan tentang penerapan aplikasi belajar yang digunakan selama ini oleh guru. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi non partisipatif. Pada penelitian ini, teknik observasi digunakan untuk melihat kegiatan pembelajaran secara langsung. Peneliti ingin mengamati apakah pembelajaran online dilakukan sesuai dengan RPP dan aplikasi yang dipilih sudah sesuai dengan materi yang diajarkan. Serta untuk mengetahui sejauh mana guru dapat mengoperasikan fitur-fitur aplikasi belajar online.

2.2. Angket

Angket atau kuesioner ialah salah satu teknik pengumpulan data secara tertulis. Penelitian ini, teknik sebar angket dilakukan secara online melalui google form. Jenis angket yang disebarkan adalah angket tertutup, dengan cara memilih salah satu opsi jawaban yang telah disiapkan dalam google form. Angket disebarkan kepada seluruh siswa kelas V untuk mengetahui informasi persepsi siswa terhadap penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online. Teknik sebar angket ini dilaksanakan sebagai data pendukung variabel X.

2.3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai bukti mengenai data hasil belajar siswa. Teknik dokumentasi dalam penelitian ini menggunakan nilai ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2020-2021 yang asli atau belum diolah di kelas V SDN se-gugus 1 kecamatan Gondanglegi.

Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur hubungan penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa di V di SDN se-gugus 1 Kecamatan Gondanglegi. Butir instrumen dibuat berdasarkan keadaan secara umum di beberapa SD yang diteliti. Kemudian dikonsultasikan kepada ahli instrumen dan ahli pada bidang aplikasi belajar online. Berikut beberapa instrumen yang digunakan:

2.4. Instrumen Observasi untuk Guru

Instrumen observasi digunakan untuk melihat secara langsung pembelajaran online yang diterapkan oleh guru. Peneliti ingin mengetahui sejauh mana guru menguasai aplikasi belajar online, utamanya dalam memanfaatkan fitur-fitur yang tersedia pada aplikasi.

2.5. Instrumen Angket untuk Siswa

Instrumen angket untuk siswa digunakan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pelayanan yang diberikan oleh guru. Peneliti ingin mengetahui apakah aplikasi yang berikan sesuai dan mempermudah siswa untuk belajar, serta sejauh mana siswa bisa menerima materi yang diajarkan.

Penelitian ini, menggunakan beberapa langkah analisis data. Menurut Sugiyono (2015), analisis data merupakan kegiatan inti setelah data terkumpul dari seluruh responden. Kegiatan yang dilakukan saat menganalisis data yaitu meliputi: mengelompokkan data dari berbagai responden, mentabulasi seluruh data dari responden, menyajikan data yang diteliti, menjawab rumusan masalah dengan cara menghitung data, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah dirancang. Teknik analisis data menggunakan statistik untuk dapat menguji hipotesis yaitu hubungan penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa. Teknik analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis korelasional.

Analisis korelasional yang dipilih pada penelitian ini yaitu Korelasi *Pearson Product Moment*. Uji *Product Moment* atau analisis korelasi dapat digunakan untuk mencari hubungan variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), dan data berbentuk interval dan ratio. Jenis hubungan antar variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Uji korelasi *Pearson Product Moment* dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji korelasi adalah apabila nilai signifikan $< 0,05$, maka berkorelasi, dan juga sebaliknya jika nilai signifikan $> 0,05$, maka tidak berkorelasi.

Untuk mendapat interpretasi kuat atau tidaknya hubungan antara variabel X dengan variabel Y, maka menggunakan pedoman interpretasi data yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interpretasi Koefisien	Tingkat hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2014)

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian ini diperoleh dari teknik observasi ke guru kelas, sebar angket berupa googleform ke seluruh siswa dan hasil belajar siswa kelas V SDN se-gugus 1 Kecamatan Gondanglegi. Hasil temuan data dianalisis dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 3. Analisis Hasil Observasi Guru Kelas

No	Nama Guru	Asal Sekolah	Total Skor	Jumlah item	Rata-rata
1	MLY	SDN 1 GDL KLN	80	20	4
2	KRL	SDN 2 GDL KLN	73	20	3,65
3	NRH	SDN 3 GDL KLN	60	20	3
4	ADP	SDN 1 GDL WTN (VA)	88	20	4,4
5	YNS	SDN 1 GDL WTN (VB)	85	20	4,25
6	EMW	SDN 2 GDL WTN	78	20	3,9

Hasil temuan data agket siswa dianalisis dan dirata-rata antara jumlah item yang dijawab dengan total skor yang didapat. Adapun perinciannya sebagai berikut:

Tabel 4. Analisis Hasil Seluruh Angket Siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Responden	Jumlah item yang dijawab	Total skor	Rata-rata
1	SDN 1 GDL KLN	19	190	796	4,189474
2	SDN 2 GDL KLN	17	170	576	3,388235
3	SDN 3 GDL KLN	5	50	137	2,74
4	SDN 1 GDL WTN (VA)	13	130	547	4,207692
5	SDN 1 GDL WTN (VB)	14	140	590	4,214286
6	SDN 2 GDL WTN	11	110	415	3,772727

Hasil belajar siswa yang digunakan yaitu nilai ulangan tengah semester genap tahun ajaran 2020-2021. Hasil ulangan tengah semester genap disajikan dalam bentuk tabel. Data pada tabel di bawah ini dianalisis dan di rata-rata berdasarkan jumlah keseluruhan siswa tiap kelas dengan jumlah rata-rata nilai tiap kelas. Adapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 5. Rincian Hasil Belajar Siswa

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Jumlah rata-rata nilai siswa	Rata-rata
1	SDN 1 GDL KLN	22	1703	77,4
2	SDN 2 GDL KLN	29	2082	71,79
3	SDN 3 GDL KLN	10	630	63
4	SDN 1 GDL WTN (VA)	35	2828	80,8
5	SDN 1 GDL WTN (VB)	35	2803,33	80,09
6	SDN 2 GDL WTN	18	1317,67	73,2

Uji analisis korelasi dilakukan sebanyak 2 kali, yang pertama yaitu menguji korelasi antara hasil observasi guru dengan nilai belajar siswa sebagai data utama. Kemudian hasil sebar angket siswa yang berisi tentang pelayanan dan pelaksanaan pembelajaran online dengan nilai belajar siswa sebagai data penguat atau pendukung.

Dasar pengambilan keputusan yaitu jika nilai signifikan $< 0,05$ maka berkorelasi dan jika nilai signifikan $> 0,05$ maka tidak berkorelasi, serta jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak, atau dapat diartikan terdapat hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen, namun jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima, atau dapat diartikan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji korelasi pertama antara hasil observasi guru dengan nilai belajar siswa. Observasi berisi tentang penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online. Nilai belajar diambil dari nilai UTS genap.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikan antara penguasaan guru terhadap hasil belajar siswa menunjukkan 0,000, artinya karena nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara penguasaan guru terhadap hasil belajar. Kemudian untuk nilai interpretasi menunjukkan 0,997, artinya tingkat hubungan antara penguasaan guru terhadap hasil belajar siswa sangat kuat.

Kemudian, uji korelasi yang kedua yaitu antara persepsi siswa tentang pelaksanaan dan pelayanan pembelajaran dengan nilai belajar siswa. Persepsi siswa dilakukan dengan cara sebar angket.

Hasil uji korelasi menunjukkan bahwa nilai signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan dan pelayanan pembelajaran dengan hasil belajar siswa menunjukkan 0,001, artinya karena nilai signifikan lebih kecil daripada 0,05, maka dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan dan pelayanan pembelajaran dengan hasil belajar. Kemudian untuk nilai interpretasi menunjukkan 0,978, artinya tingkat hubungan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan dan pelayanan pembelajaran dengan hasil belajar siswa sangat kuat.

Hasil dari uji korelasi dari data observasi guru kelas dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh 0,000. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa.

Kemudian jika dilihat dari hasil *Pearson correlation* menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi 0,997 dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 6$ dan diperoleh 0,811. Maka dapat dikatakan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , yaitu $0,997 > 0,811$. Maka dapat juga dikatakan bahwa antara penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa memiliki korelasi.

Nilai koefisien korelasi jika dilihat dari pedoman derajat hubungan terdapat diantara 0,80 - 1,000 yaitu 0,997. Dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa jika dilihat dari hasil observasi kepada guru kelas dan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh.

Hasil dari uji korelasi dari data angket persepsi siswa tentang pelaksanaan dan pelayanan pembelajaran dengan hasil belajar siswa menunjukkan bahwa nilai signifikansi diperoleh 0,001. Berdasarkan pedoman pengambilan keputusan, menunjukkan bahwa nilai signifikansi yang diperoleh lebih kecil dari 0,05. Maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara persepsi siswa tentang pelaksanaan dan pelayanan pembelajaran dengan hasil belajar siswa.

Kemudian jika dilihat dari hasil *Pearson correlation* menunjukkan bahwa terdapat koefisien korelasi 0,978 dengan taraf signifikansi 5% dengan $N = 6$ dan diperoleh 0,811. Maka

dapat dikatakan bahwa r_{hitung} lebih besar daripada r_{tabel} , yaitu $0,978 > 0,811$. Maka dapat juga dikatakan bahwa antara persepsi siswa tentang pelaksanaan dan pelayanan pembelajaran dengan hasil belajar siswa memiliki korelasi.

Nilai koefisien korelasi jika dilihat dari pedoman derajat hubungan terdapat diantara 0,80 - 1,000 yaitu 0,978. Dapat diputuskan bahwa terdapat hubungan yang sangat kuat antara persepsi siswa tentang pelaksanaan dan pelayanan pembelajaran dengan hasil belajar siswa jika dilihat dari hasil angket oleh siswa dan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diperoleh.

Hasil yang diperoleh tidak hanya dari observasi guru kelas saat mengajar saja, namun diperkuat dengan data pendukung berupa angket persepsi siswa tentang pelaksanaan dan pelayanan pembelajaran dengan hasil belajar siswa. Hal ini dikarenakan supaya data yang didapat oleh peneliti bisa lebih valid dan lengkap sesuai dengan keadaan yang ada di sekolah.

Temuan peneliti menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa mempunyai hubungan yang signifikan dengan tingkat hubungan sangat kuat. Artinya jika guru sudah menguasai dalam mengoperasikan aplikasi belajar online maka hasil belajar siswa menjadi baik atau stabil. Namun apabila guru kurang atau tidak menguasai dalam mengoperasikan aplikasi belajar online maka hasil belajar siswa menjadi menurun.

4. Simpulan

Hasil dari pembahasan pada penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online cukup bervariasi, ada yang sudah sangat menguasai, ada yang cukup menguasai dan ada juga yang masih kurang dalam menguasai tentang pengoperasian aplikasi belajar online untuk diterapkan dalam pembelajaran ini. (2) Persepsi siswa juga sangat bervariasi, namun memang cenderung sesuai dengan hasil belajar yang mereka peroleh. Jika persepsi mereka cukup baik terhadap pelaksanaan dan pelayanan aplikasi belajar yang diberikan guru, maka hasil belajar mereka juga baik, dan sebaliknya juga seperti itu. (3) Terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan guru dalam mengoperasikan aplikasi belajar online terhadap hasil belajar siswa. Karena hasil dari analisis data SPSS menunjukkan adanya korelasi yang signifikan dan dengan interpretasi koefisien korelasi yang sangat kuat. Maka apabila guru menguasai dalam mengoperasikan aplikasi belajar online, maka hasil belajar siswanya meningkat atau stabil. Sebaliknya, jika guru kurang menguasai dalam mengoperasikan aplikasi belajar online, maka hasil belajar siswa menurun.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Ayuni, dkk. (2021). Kesiapan Guru TK Menghadapi Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 414-421.
- Darmadi, H. (2010). *Kemampuan Dasar Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Kuntarto, E. (2017). Keefektifan model pembelajaran daring dalam perkuliahan bahasa Indonesia di perguruan tinggi. *Indonesian Language Education and Literature*, 3(1), 99-110.
- Rusman. (2018). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. (2014). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan pengembangan (Research and development/R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian dan Pengembangan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. Sukmadinata, Nana. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sukmadinata, N. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Edisi ke- 11*. Bandung: PT. RemajaRosdakarya.
- Syahrudin, S. (2020). *Pembelajaran Masa Pandemi: Dari Konvensional Ke Daring*. Banjarmasin:Universitas Lambung Mangkurat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun. 2005. Tentang Guru dan Dosen. Jakarta:Departemen Pendidikan Nasional.